

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting sebagai pendorong pembangunan di Indonesia. PDB sektor pertanian secara sempit (hortikultura, perkebunan, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian) sebesar Rp. 340,62 triliun pada Triwulan III tahun 2015 (PUSDATIN Pertanian, 2015). Salah satu sub sektor pertanian yang banyak tumbuh dan berkembang di Indonesia salah satunya adalah sub sektor hortikultura, dimana subsektor hortikultura menyumbang PDB sebesar 47,51 triliun pada Triwulan III tahun 2015 (PUSDATIN Pertanian, 2015). Perusahaan hortikultura terbanyak kedua di Indonesia berada di Jawa Timur dengan jumlah 39 perusahaan (BPS, 2016). Komoditas yang termasuk ke dalam sub sektor hortikultura salah satunya adalah komoditas sayuran. Susenas tahun 2016 menyebutkan bahwa komoditas sayuran sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase penduduk Indonesia yang mengonsumsi sayur sebesar 97,29% (BPS, 2017).

Secara umum produk hasil pertanian memiliki sifat *perishable* (mudah rusak). Penyebab kerusakan ini disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti hama dan penyakit ataupun dari cuaca seperti suhu, kelembaban, dan tanah. Sedangkan faktor internal seperti komposisi kimia yang ada pada produk pertanian itu sendiri. Kerusakan pada produk pertanian seperti adanya bercak-bercak lubang pada daun yang disebabkan hama dan layunya produk pertanian dikarenakan komposisi dan kandungan air yang ada pada produk pertanian. Produk pertanian juga memerlukan *volume* dalam penyimpanan dan juga penanganan yang tepat. Sehingga dalam usaha produk pertanian mengandung banyak risiko yang kemungkinan terjadi.

Sayuran sawi merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai komersial dan diminati berbagai golongan sehingga memiliki prospek yang baik. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 yang menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas sawi provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1

Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Sayuran Sawi Provinsi Jawa Timur			
Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
2017	5.299	61.264	11,56
2016	4.244	44.043	10,38
2015	3.930	39.289	10,00
2014	3.821	39.399	10,31
2013	3.848	36.929	9,60

Sumber : Direkap dari BPS, 2018.

Dilihat dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa prospek sayuran sawi provinsi Jawa Timur memiliki prospek yang baik, dikarenakan tiap tahunnya luas panen cenderung mengalami peningkatan dan hanya mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014. Meskipun memiliki prospek yang baik hal tersebut belum diimbangi dengan peningkatan produksi dan produktivitas secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan penambahan dari produksi dan produktivitasnya masih berfluktuatif. Bahkan pada tahun 2015 produksi dan produktivitas mengalami penurunan sedangkan luas panen mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya . Hal ini mengindikasikan bahwa masih kurang efektifnya usahatani yang dilakukan dan kemungkinan terdapatnya sebuah risiko yang akan dihadapi.

CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang hortikultura. Termasuk juga sawi yang merupakan salah satu komoditas yang diusahakan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang. CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang menggunakan sistem organik dalam budidayanya dan memiliki serifikasi dari INOFICE (*Indonesian organic farming certification*) yang ditunjuk KAN (Komite Akreditasi Nasional) sebagai LSO (Lembaga Sertifikasi Organik) resmi (Dirjen Tanaman Pangan, 2016). Permasalahan yang kemungkinan dihadapi CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang seperti rusaknya daun sawi oleh hama dan penyakit, tempat penyimpanan yang terbatas, dan sifat alami sayuran yang harus dikonsumsi dalam keadaan segar. CV. Kurnia Kurnia Kitri Ayu Farm Malang juga masih menggunakan sumberdaya manusia dari keluarga dan masih terdapat toleransi yang tinggi terhadap sumberdaya manusia yang masih kurang disiplin terhadap standar operasional prosedur (SOP). Manajemen risiko yang baik diperlukan untuk menghindari dan meminimalisir risiko yang akan terjadi serta agar dapat membuat CV. Kurnia Kurnia Kitri Ayu

Farm Malang masih dapat menjalankan perusahaannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Menganalisis sumber-sumber risiko yang ada di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang?
2. Bagaimana tingkat risiko yang ada di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang?
3. Bagaimana penanganan risiko yang dapat dilakukan sebagai rekomendasi CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko yang ada di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang.
2. Menganalisis tingkat risiko yang ada di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang.
3. Menganalisis penanganan risiko yang dapat dilakukan sebagai rekomendasi CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam manajemen risiko yang ada di perusahaan.
2. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat melatih kemampuan penulis dalam menganalisis risiko di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang komoditas sawi organik. Hal ini dilakukan agar tidak meluasnya penelitian yang dilakukan di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang, dikarenakan di perusahaan ini memproduksi 17 komoditas. Diantara 17 komoditas tersebut komoditas sawi merupakan komoditas yang sering diusahakan oleh perusahaan dan paling banyak diminati oleh konsumen.